



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Negeri se-Kota Cirebon pada tahun pelajaran 2013-2014. Sedangkan objek dalam penelitian ini terdiri dari minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya yaitu sikap kewirausahaan (X).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Mardalis (2009:24) “Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei ekplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:3-4) “Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan metode survei eksplanatori yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variable-variabel melalui pengujian hipotesis”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri kelas XII se-Kota Cirebon. Pemilihan populasi difokuskan pada siswa kelas XII karena telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan selama 4 semester dan melaksanakan praktek kewirausahaan. Berikut daftar sekolah dan jumlah siswa yang menjadi populasi:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas XII
SMK Negeri se-Kota Cirebon
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Negeri 1 Cirebon	559 orang
2	SMK Negeri 2 Cirebon	271 orang
Jumlah		830 orang

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *proportionate random sampling*. Sampel diambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2008: 45).

$$n = \frac{N}{(N)(d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{830}{830 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{830}{3.075}$$

$$n = 270$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 270 siswa sebagai sampel.

Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebar satuan-satuan sampling ke dalam strata dengan menggunakan alokasi proporsional, dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2008 : 46)

Dimana :

N = Jumlah populasi seluruhnya.

N_i = Jumlah populasi menurut stratum.

n_i = Jumlah sampel menurut stratum.

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas XII SMK Negeri se-Kota Cirebon
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMK Negeri 1 Cirebon	559 orang	$n_i = \frac{559}{830} \times 270$ $n_i = 182$
2	SMK Negeri 2 Cirebon	271 orang	$n_i = \frac{271}{830} \times 270$ $n_i = 88$
Jumlah		841 orang	270 orang

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu minat berwirausaha sebagai variabel terikat sedangkan sikap kewirausahaan sebagai variabel bebas. Adapun bentuk operasionalisasi variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Indikator	Skala	No Item
Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk	Minat Berwirausaha (Y)	• Keinginan untuk menjadi wirausaha	Ordinal	1-2
		• Perasaan suka		3-6

<p>bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. (Isky Fadli Fu'adi, Budiarso Eko, dan Murdiani, 2009:92)</p>		<p>berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keingintahuan untuk berwirausaha 		7-9
<p>Sikap kewirausahaan adalah kecenderungan bertindak (aspek konatif), perasaan/emosi (aspek afektif), serta pola pikir, pandangan pendapat atau opini (aspek kognitif) seseorang terhadap objek sikap tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan (Surachman, 2011: 2-3)</p>	Sikap Kewirausahaan (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Penuh percaya diri • Memiliki inisiatif • Memiliki motif berprestasi • Memiliki jiwa kepemimpinan • Berani mengambil risiko 	Ordinal	<p>10-15</p> <p>16-17 18-21</p> <p>22-26</p> <p>27-29</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, diantaranya dengan :

a. Angket/ Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 240) “Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti menyelidiki dan mempelajari dokumen yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang bergubungan dengan masalah yang diteliti”.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2006: 151) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data tentang sikap kewirausahaan dan minat berwirausaha dari responden.
- b. Menyusun kisi-kisi angket penelitian
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden
- d. Menentukan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pernyataan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.
- e. Melakukan uji coba angket dengan uji validitas dan uji reliabilitas
- f. Direvisi agar diperoleh pernyataan yang valid dan reliabel
- g. Memperbanyak angket
- h. Menyebarkan angket
- i. Mengolah dan menganalisis angket

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Ordinal
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju/ Selalu	5	1
Setuju/ Sering	4	2
Kurang Setuju/ Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju/ Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	5

Sumber : Riduwan (2011:39)

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik sesuai dengan standar metode penelitian. Alat ukur yang baik harus memenuhi validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevali dan atau kesahihan suatu instrument”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan, 2011: 228

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi butir
- ΣX = Jumlah skor tiap item
- ΣY = Jumlah skor tiap item
- ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
ΣXY	= Jumlah perkalian X dan Y
N	= Jumlah Sample

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > t_{Tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ berarti tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus dilakukan *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Husein Umar, 2009:125

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai variansi tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 (\Sigma /^2)}{n} / n$$

Sumber: Husein Umar, 2009: 171

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ = Jumlah varian

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak, digunakan distribusi tabel (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan df ($dk = n - 2$). Keputusan: Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.8 Pengujian Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersekala ordinal semua, maka untuk uji hipotesis penulis menggunakan uji statistik berupa Uji Korelasi *The Spearman Rank Order Correlation Coefficient*. *The Spearman Rank Order Correlation Coefficient* digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal.

3.8.1 Uji Korelasi

Menurut Siegel (1997: 255) Uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dan mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal. Metode yang digunakan adalah metode Korelasi *Spearman Rank*. Metode ini tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diteliti harus berdistribusi normal, dimana jumlah maksimum sampel sebanyak $n=300$. Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{N^3 - N}$$

(Sidney Siegel, 1997: 255)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi tata jejang Spearman

d = Selisih rangking

N = Jumlah data

Apabila terdapat rank kembar $\square 20\%$ maka rumus yang digunakan adalah rumus koreksian:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sidney Siegel, 1997: 256)

Keterangan:

- rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*
- di = Selisih rank X dan Y
- n = Jumlah sample
- Tx = Faktor korelasi X
- Ty = Faktor korelasi Y
- t = Banyaknya data yang memiliki ranking kembar
- X = Variabel independen (Sikap Kewirausahaan)
- Y = Variabel dependen (Minat Berwirausaha)

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu (X, Y, R_x , R_y , $R_x R_y$, R_x^2 , R_y^2 , D , D^2).
2. Memperhatikan skor kembar yang diperoleh. Baik pada variabel X maupun variabel Y.
3. Menentukan prosentase perkembaran dari skor-skor yang diperoleh, dimana:

$$\Sigma x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_x$$

(Sidney Siegel, 1997: 257)

$$\Sigma y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

4. Menghitung nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

Dengan kaidah keputusan:

H_0 : $r_s \leq 0$, tidak terdapat hubungan antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

H_a : $r_s > 0$, terdapat hubungan positif antara sikap kewirausahaan dengan minat berwirausaha

3.8.2 Tingkat Keeratan Hubungan

Untuk mengetahui tingkat derajat hubungan kedua variabel, maka dibandingkan dengan rank spearman yang telah diperoleh (r_s) dengan batas-batas korelasi (r), sebagai berikut:

Tabel 3.5 Batas-batas Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

(Sumber: Riduwan 2011: 228)